



## Bank Sampah : Solusi Meminimalisir Limbah Plastik di Rw 10 Pekalipan

Syaeful Bakhri<sup>1</sup>, Diana Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

### ABSTRACT

**WASTE BANK: SOLUTION TO MINIMIZE PLASTIC WASTE IN RW 10 PEKALIPAN.** *The mentoring process in this community service program aims to observe the patterns of cooperation among community members in managing the waste bank and the utilization of the waste bank as an effort to minimize plastic waste through recycling activities at the Waste Bank of RW 10 Pekalipan, Kanoman Utara. Additionally, this program also seeks to assess the social and economic impacts of the waste bank's existence on the community. The mentoring conducted by IAIN Syekh Nurjati students with the residents of RW 10 Pekalipan revealed that the utilization of plastic waste through recycling at the waste bank has been running quite well. Plastic waste recycling activities at the RW 10 Waste Bank have brought significant benefits to the community and its members, including both social and economic advantages. The students acted as catalysts in the mentoring process, helping to optimize waste management practices to ensure they are efficient and economically valuable. This activity also provided education and awareness to the community about the importance of proper waste management, which contributes positively to the environment.*

**Keywords:** Solution, Waste Bank, Plastic Waste

### ABSTRAK

Proses pendampingan dalam Pengabdian ini bertujuan untuk melihat pola kerja sama antar Masyarakat pada pengelolaan bank sampah serta proses pemanfaatan bank sampah sebagai upaya meminimaliskan sampah plastik melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah RW 10 Pekalipan, Kanoman Utara. Selain itu, tujuan pengabdian ini juga untuk melihat dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan bank sampah terhadap masyarakat. Hasil pendampingan yang dilakukan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati pada Masyarakat RW 10 Pekalipan menunjukkan bahwa proses pemanfaatan sampah plastik melalui daur ulang di bank sampah telah berjalan dengan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah RW 10 memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan anggotanya, termasuk manfaat sosial maupun ekonomi. Mahasiswa menjadi katalisator pada proses pendampingan bagaimana mengoptimalkan pengelolaan sampah secara baik dan memiliki nilai ekonomi. kegiatan ini juga memberikan edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya cara mengelola sampah yang baik sehingga bermanfaat untuk lingkungan.

**Kata Kunci :** Solusi, Bank Sampah, Sampah Plastik

Received: 15.11.2024	Revised: 17.12.2024	Accepted: 22.12.2024	Available online: 26.12.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### Suggested citation:

Bakhri, S., Putri, D. (2024). Bank Sampah : Solusi Meminimalisir Limbah Plastik di Rw 10 Pekalipan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 43-51. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i2.19025

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Syaeful Bakhri IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; Email: [sultan01aulia@yahoo.com](mailto:sultan01aulia@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah sudah menjadi bagian dari permasalahan lingkungan yang ada di kehidupan masyarakat, tidak hanya di perkotaan bahkan daerah pedesaan pun sangat melekat dengan permasalahan sampah. Sampah tidak akan berkurang atau habis atau bahkan akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya populasi manusia (Supriyanto et al., 2021). Bertambahnya jumlah sampah akan sangat mengganggu segala aktivitas manusia, sehingga harapan hidup manusia untuk meningkatkan kualitas hidup akan mengurangi kualitas hidup karena adanya permasalahan timbulnya sampah.

Permasalahan yang juga sering muncul dalam permasalahan pengelolaan sampah adalah belum semua Masyarakat merasa perlu melakukan pengelolaan sampah, Sebagian Masyarakat malah beranggapan Solusi mengelola sampah adalah membiarkan saja, karena menurut Sebagian Masyarakat sudah ada yang mengurus dan mengaturnya hingga sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kesadaran yang rendah Sebagian Masyarakat ini tentunya berbanding dengan meningkatnya produksi sampah dari tahun ke tahun.

Meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan serta peningkatan kapasitas sistem pengelolaan sampah di berbagai daerah menyebabkan menumpuknya sampah di berbagai tempat yang tidak semestinya yang dapat menjadi sumber penyakit dan menyebabkan berkurangnya keindahan serta kenyamanan lingkungan di sekitarnya (Wulandari, D. A. N., et al. 2023).

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi (Saputro Y.E, et al. 2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1). Sampah yang sudah tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan bau yang menyengat serta mengakibatkan berkembangnya berbagai penyakit.

Salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga merupakan sampah organik atau anorganik yang dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan yang terdapat di lingkungan desa atau kota (Sukadaryati, 2021).

Penyebab menumpuknya sampah pada suatu tempat dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat, selain kurangnya kesadaran masyarakat, pentingnya keterampilan masyarakat juga penting, dan karena kurangnya tempat penampungan sampah yang layak (berbeda tiap jenisnya) menjadi salah satu penyebab masalah menumpuknya sampah yang masih dapat diolah, sehingga sampah yang masih bisa diolah banyak yang tidak dimanfaatkan sebagai mana mestinya. Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah harus ditingkatkan mulai dari memilah sampah plastik, kertas, dan organik atau non organik lainnya, sehingga proses pengolahan di tempat penyimpanan sampah (Bank Sampah) lebih maksimal dan optimal (Kusuma & Astuti, 2017).

Karena adanya permasalahan sampah yang tak kunjung hilang akhirnya dibentuklah Bank Sampah, adalah salah satu penerapan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat (Rohmasari, 2018). Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka memilah sampah.

Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, namun berbeda dengan konsep bank sampah ini dimana menekankan cara agar sampah yang sudah tidak berguna dapat

memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang dihasilkan. Proses pemilahan inilah yang dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan ataupun di pedesaan.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia 2013, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya (Warsito et al., 2018). Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat penilaian dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (Ulfah et al., 2016).

Pembangunan Bank Sampah merupakan bentuk pencegahan pencemaran lingkungan hidup yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pembangunan bank sampah merupakan awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Misi utama dari adanya kebijakan mengenai bank sampah adalah mengurangi jumlah timbunan sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), mendayagunakan sampah menjadi barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi, mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara benar dan ramah lingkungan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Masruroh, M. (2021).

Kegiatan bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik karena nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya (Kusuma Wardany et al., 2020). Bank sampah sendiri biasanya berdiri dikarenakan adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna.

Bank sampah yang baik memiliki kriteria seperti memiliki badan hukum, memiliki sistem administrasi, memiliki pengepul tetap, memiliki buku tabungan, dan memiliki pihak penanggung jawab dan petugas lainnya (Mulyadi et al., 2020).

Kanoman Utara, Kelurahan Pekalipan, Kecamatan memiliki permasalahan kurangnya kreatifitas pengelolaan sampah, hal ini tentu mengakibatkan menumpuknya sampah yang masih bisa diolah di lokasi penyimpanan sampah (bank sampah). Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang telah masuk ke dalam masyarakat sudah cukup banyak, mulai tokoh masyarakat, dari tingkat RT, RW, kelurahan sampai Pemerintah Kota.

Saat ini pengelolaan Bank Sampah di RW 10 Pekalipan, Kanoman Utara terus berkembang, pengurus dan penanggung bank sampah setempat membuat kebijakan dan menargetkan pembentukan bank sampah di RW 10 di tahun 2020.

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk menumbuhkan sikap cinta kebersihan dan untuk memotivasi masyarakat bahwa lingkungan yang bersih dan indah dapat membuat nyaman dalam beraktifitas, selain itu lingkungan yang bersih juga tentunya dapat membuat kita terhindar dari berbagai penyakit. Tidak hanya itu kegiatan bank sampah ini dapat membantu meringankan perekonomian masyarakat.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan cara melakukan pendampingan. Pendampingan merupakan sebuah alat yang sering dipergunakan dalam

kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membantu mengembangkan dan mewujudkan tujuan individu maupun sekelompok masyarakat (Bakhri & Futiah, 2020).

Pendampingan dan pemberdayaan (*empowering*) merupakan bagian dari metode *Participation Action Research* (PAR). Sebagai sebuah metode pengabdian, PAR menurut (Soedarwo et al., 2017) memiliki karakteristik dalam kegiatannya yaitu merencanakan sebuah perubahan; mempelajari dan mengamati proses dan konsekuensi perubahan; mengkaji proses dan konsekuensi tersebut; merencanakan ulang; mempelajari dan mengamati; mengkaji dan demikian seterusnya. Terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengabdian dengan metode PAR. Yaitu menurut Mahmudah dkk dalam (Bakhri & Futiah, 2020) antara lain:

1. Memunculkan kesadaran dalam masyarakat, memahami, menyadari bahwa ada sistem nilai dalam masyarakat.

2. Setelah mengetahui informasi sekaligus memahami permasalahan bersama masyarakat melalui diskusi kelompok kecil dan mencari solusi bersama dengan dilakukannya dengan hati-hati sebab permasalahan berasal dari konflik yang menyangkut kepentingan bersama.

3. Metode PAR terdiri dari tiga kata yang saling keterkaitan, yaitu Partisipasi, Riset, dan Aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah aksi. Aksi yang didasarkan kepada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.

Dalam pengumpulan data, kegiatan dilakukan melalui metode observasi dan wawancara yaitu keadaan berhadapan-hadapan antara pewawancara dan narasumber yang dituju. Sedangkan observasi yaitu mendatangi secara langsung objek yang akan menjadi bahan penelitian. Selanjutnya tahap analisis data, pada tahap ini peneliti menganalisis data hasil wawancara dan observasi. Mencari referensi dari sumber data yang akurat agar data tersebut absah. Kemudian tahap penyajian analisis data, pada tahapan ini data disajikan dalam bentuk deskriptif. Mendeskripsikan proses pengolahan sampah yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu di bank sampah.

Metode PAR sangat tepat untuk melakukan pendampingan kegiatan ini dikarenakan memiliki kelebihan untuk mengajak masyarakat untuk terlibat langsung berpartisipasi dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi Masyarakat dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan dan kemudian melaksanakan kegiatan. Dengan metode PAR pendampingan diharapkan berjalan efektif dengan sebanyak banyaknya melibatkan Masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sampai saat ini menjadi pemicu munculnya berbagai masalah sosial lain di tengah masyarakat, tidak terkecuali masyarakat desa maupun Kota.

Selama ini, pengelolaan sampah menekankan pada pengelolaan di tempat akhir yang berorientasi pada penimbunan di TPA. Peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 berperan mendorong produsen sampah untuk melakukan pengolahan sampah melalui pendekatan 3R. Pada level rumah tangga, kebijakan ini mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah pada tahap awal.

Salah satu terobosan besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah program bank sampah. Melalui program ini, paradigma yang terbentuk dalam pikiran masyarakat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan harga. Melalui bank sampah, masyarakat bisa menabung sampah, yang kemudian dalam kurun waktu tertentu bisa menghasilkan uang.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan di kelurahan Pekalipan khususnya di RW 10 Kanoman Utara, diperlukan keinginan, kesadaran dan konsistensi dari setiap keluarga untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan kreatif melalui kegiatan pengolahan sampah. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mampu mengolah sampah organik dan non organik dengan optimal dan maksimal serta terhindar dari penumpukan sampah yang mengganggu lingkungan. Gambaran salah satu kegiatan yang dilakukan tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1. Pendampingan Kegiatan Bank Sampah**

Selama ini sebelum adanya Bank Sampah warga RW 10 Kanoman Utara memahami sampah hanya sebatas kebersihan lingkungan saja. Sampah yang ada di lingkungan mereka, dikumpulkan dan dibuang sejauh-jauhnya baik langsung ke tempat pembuangan ataupun kepada tukang sampah yang biasanya bertugas. Sikap seperti ini menurutnya adalah sikap yang paling berbahaya, rumah dan lingkungan kita memang bersih, tapi bagaimana dengan lingkungan yang lebih luas? Jika semua orang menumpuk sampah ke pembuangan akhir, volume sampah meningkat, tapi tidak semua sampah bisa terurai, maka bahaya yang lebih besar akibat timbunan sampah akan menanti kita. Oleh karena itu, sikap membuang sampah untuk kebersihan lingkungan sendiri dengan membuang sampah sejauh-jauhnya adalah hal yang keliru (Syafri, 2014). Paradigma masyarakat sebelum adanya Bank Sampah masih menjauhi sampah. Kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan membuang sampah jauh dari pemukiman, tanpa proses pemilihan terlebih dahulu.

Dalam pengelolaan bank sampah di RW 10 Kanoman Utara para nasabah atau masyarakat langsung datang ke bank sampah untuk menyeter sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenis sampah memiliki nilai atau harga yang berbeda. Mekanisme menabung di bank sampah yaitu sebagai berikut ;

1. Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah beserta buku tabungan.
2. Nasabah mengisi slip setoran dan menyerahkan sampah kepada petugas bank sampah.
3. Petugas menimbang sampah sesuai jenis, berat dan jumlah yang diterima nasabah.
4. Petugas mencatat transaksi ke dalam buku besar milik bank sampah.
5. Nasabah pulang dengan membawa tabungan yang sudah berisi catatan jenis, berat sampah (kg) dan jumlah uang.



**Gambar 2. Kegiatan Menimbang dan Mencatat Jenis dan Berat Sampah**

Kegiatan pengelolaan bank sampah di lingkungan kelurahan Pekalipan bermula dari adanya kegiatan di RW 10 di rumah Ibu Eno dalam rangka untuk mengurangi volume sampah. Pengumpulan sampah dilakukan di RW 10 kemudian ditabung setiap 6 bulan. Awalnya komunitas bank sampah disini belum terbentuk, para ibu-ibu mengumpulkan sampah di RW 10 kemudian sampah tersebut disetor ke tabungan, salah satu warga setempat mendapatkan pelatihan daur ulang sampah yang diadakan pada tahun 2020. Dari kegiatan di RW 10 maka munculah ide untuk mendirikan bank sampah yang bertempat pada suatu rumah warga.

Keberadaan bank sampah juga dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan membuat sampah menjadi barang yang lebih ekonomis sehingga menambah penghasilan masyarakat.

Volume sampah yang dapat diolah di bank sampah di RW 10 bervariasi. Sampah tersebut dipilah sesuai dengan jenis sampahnya masing-masing yang terdiri dari sampah plastik, sampah kertas, sampah logam serta sampah kaca. Berdasarkan hasil pengukuran jumlah sampah yang paling banyak diterima yaitu sampah plastik. Faktor yang mempengaruhi besarnya sampah anorganik adalah frekuensi pengumpulan. Semakin sering suatu komponen dikumpulkan maka semakin besar komponen sampah anorganik yang dihasilkan, karena sampah anorganik cenderung sulit terdegradasi dan tidak membusuk seperti pada sampah organik.

Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah, empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut (Linda, R. (2016).

1. *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan.
2. *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali.
3. *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah.
4. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama.



**Gambar 3. Proses Pembuatan Kerajinan Hiasan**

Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.

Menurut Kusminah, I. L. (2018), daur ulang adalah proses memanfaatkan bahanbeka atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain.

Selain solusi 4R yang ditawarkan, Bank sampah bisa menjadi strategi untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Dalam kegiatan pengolahan Bank Sampah di RW 10 ini selain melakukan pemilahan jenis sampah yang ada, kegiatan yang dilakukan lainnya yaitu pemanfaatan sampah yang dapat dijadikan hiasan kerajinan. Selanjutnya, beberapa hiasan ini dapat digantung di beberapa ruas jalan.



**Gambar 4. Hiasan yang Telah Terpasang dari Limbah plastik**

Banyak manfaat yang dirasakan oleh para anggota nasabah, mereka merasa terbedayakan selama menjadi nasabah di bank sampah ini, selain dari kegiatan daur ulang sendiri manfaat yang dirasakan adalah semakin berkurangnya sampah di lingkungan tempat tinggal karena sampah yang mereka hasilkan telah mereka pilah dan dikumpulkan untuk ditimbang di bank sampah.

Manfaat kegiatan daur ulang sampah plastik terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan lebih sehat dan khususnya di RW 10 Kanoman Utara. Dengan keberadaan Bank Sampah masyarakat juga sudah bisa belajar bagaimana memilah sampah rumah tangga yang ada dirumahnya, dan salah satu hal positif yang tercipta setiap sesi penimbangan sampah para anggota jadi lebih sering bertemu dengan anggota-anggota yang lain sehingga terjalinlah tali silaturahmi antara warga.

Dengan pengelolaan bank sampah yang baik maka membangun solidaritas antar warga untuk tidak membuang sampah sembarangan dan berpartisipasi aktif dalam mengurangi sampah rumah tangga. Bank Sampah warga RW 10 Kanoman Utara ini menjadi salah satu bank sampah yang ikut menyumbang pengurangan sampah rumah tangga dan banyak memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung berkurangnya timbulan sampah di wilayah kompleks karena pemilahan oleh masyarakat sendiri, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, masyarakat lebih mandiri secara ekonomi dengan menabungkan hasil sampah rumah tangganya, dan membangun solidaritas untuk peduli terhadap lingkungan.

Manfaat lainnya dari berdirinya bank sampah warga RW 10 Kanoman Utara memberikan dampak positif bagi warga sekitar karena dapat menyerap jumlah tenaga kerja sebab dalam pelaksanaan bank sampah diperlukan tenaga kerja dalam pengelolaannya (manfaat pemberdayaan), terdapat sistem menbung sampah yang dihargai rupiah di semua kalangan masyarakat sekitar yang tergabung menjadi nasabah bank sampah warga RW 10 Kanoman Utara.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu kegiatan pemberdayaan tidak mustahil rasanya untuk mewujudkan masyarakat yang berdikari, yaitu masyarakat yang mandiri dari segala hal. Karena tujuan akhir dari pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat atau suatu komunitas sehingga dapat hidup berkelanjutan.

## SIMPULAN

Proses pemanfaatan bank sampah melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di RW 10 Pekalipan Kanoman Utara berjalan cukup baik. Para anggota bank sampah diajarkan untuk bisa mengolah sampah dari awal proses penimbangan hingga menjadi produk kerajinan. Kegiatan daur ulang sampah plastik telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Lingkungan di sekitar perumahan jadi jauh lebih rapih dan bersih, sampah yang berserakan di sekitar rumah bisa diolah menjadi barang kerajinan, kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik dan juga meningkatkan ekonomi para anggotanya.

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih diucapkan pada pemerintah Kota Cirebon melalui lurah Pekalipan yang sudah berkenan membantu dan membersamai pada kegiatan KKN IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## REFERENSI

- Bakhri, S., & Futiah, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan kegunaan bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(01).

- Kusuma, D. P., & Astuti, Y. (2017). Sistem Pengolahan Data Bank Sampah ( Study Kasus : Bank Sampah Bangkit Pondok INgemplak Sleman ). *Jurnal Manajemen Dan Informatika Pelita Penusa*, 21(1), 32–41. <http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/187/104>
- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Masruroh, M. (2021). Bank sampah solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus bank Sampah Puri Pamulang). *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48-69.
- Mulyadi, M., Wahyudi, R., & Putri, I. S. (2020). Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Wasana Nyata*, 4(2), 145–153. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.750>
- Rohmasari, A. (2018). *Inovasi Pelayanan Publik dalam Pengelolaan Sampah (Studi pada Bank Sampah Malang)*. 24–35. <http://repository.ub.ac.id/163006/>
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., Yuliati, R., & Suwignyo. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(2), 96–102.
- Sukadaryati. (2021). Upaya pengelolaan Minim Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Silva Tropika*, 5(2), 419–432.
- Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Aksi Afiriasi*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafiriasi.v2i2.584>
- Syafrini, D. (2014). Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Perumahan Dangau Teduh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang). *Humanus*, 12(2), 155. <https://doi.org/10.24036/jh.v12i2.4035>
- Ulfah, N. A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22–37. [http://eprints.ulm.ac.id/1924/1/volume 3 nomor 5\\_c.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/1924/1/volume%203%20nomor%205_c.pdf)
- Warsito, B., Tarno, T., Suparti, S., Sugito, S., & Sumiyati, S. (2018). Pengelolaan Data Persampahan pada Bank Sampah Sempulur Asri Gedawang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 262. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.1503>
- Wulandari, D. A. N., Sunarti, S., & Marginingsih, R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pada Bank Sampah Komunitas Cinta Lingkungan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 329-340.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Syaeful Bakhri, Diana Putri

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon